**Journal of Innovative and Creativity**
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (3) 2025, Page: 34748-34757

# Peran Ustadzah Pondok Pesantren dalam Pembentukan Akhlak Santriwati Kelas IX di Pondok Pesantren Kuliatul Mu'alimin Litahfidzil Qur'an (KMT) Imadul Bilad Kota Metro

**Retno Sari[1], Anggi Nugroho[2], Arizal Eka Putra[3]**
Universitas Muhammadiyah Lampung

Corresponding Author: Retno Sari, e-mail: retnosariretnosariretno@gmail.com

Published: Desember , 2025

## ABSTRAK

Penelitian ini menyoroti signifikansi pembentukan akhlak pada santriwati kelas IX di Pondok Pesantren Kuliatul Mualimin Litahfidzil Qur'an (KMT) Imadul Bilad Kota Metro. Sebagai lembaga pendidikan Islam, KMT Imadul Bilad berupaya tidak hanya mengajarkan penghafalan Al-Qur'an tetapi juga membangun karakter Islami para santriwatinya. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi untuk mengkaji lebih dalam bagaimana peran ustadzah dalam membentuk akhlak santriwati di lingkungan pesantren tersebut agar nilai-nilai akhlakul karimah dapat terinternalisasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari santriwati. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, di mana data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Studi ini menyimpulkan bahwa ustadzah berfungsi sebagai model, penyemangat, dan pengajar inti dalam upaya membentuk akhlak para santriwati. Figur ustadzah sebagai panutan menjadi kunci dalam internalisasi nilai-nilai moral, sehingga santriwati dapat meneladani sikap baik dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Kolaborasi ustadzah, santriwati, dan orang tua menjamin pendidikan pesantren menghasilkan individu yang cerdas, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab, alih-alih hanya berfokus pada prestasi akademis.

**Kata kunci:** Peran Ustadzah, Pondok Pesantren, Akhlak

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

## PENDAHULUAN

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab, bentuk jamak dari "khuluqun," yang berarti perangai, tabiat, atau budi pekerti. Sementara itu, secara terminologi, akhlak adalah disiplin ilmu yang membedakan mana yang benar dan salah (baik dan buruk), menata pergaulan, dan mengarahkan tujuan akhir hidup seseorang. Intinya, akhlak melekat erat dalam diri individu dan terwujud dalam perilaku. Jika perilaku yang muncul itu buruk, maka disebut sebagai *akhlak mazmumah*. Sebaliknya, perilaku yang baik dikategorikan sebagai *akhlak mahmudah* (Habibah, 2015). Pentingnya akhlak dalam hidup manusia tidak dapat diabaikan. Jika seseorang tidak memiliki akhlak yang baik, ia akan menuju kehinaan di hadapan Allah SWT dan manusia lain, sebab ia tidak mampu membedakan mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk. (Mulyasa, 2013).

Pondok pesantren adalah institusi pendidikan Islam yang berupaya selektif dalam mendidik santrinya agar menjadi individu yang mandiri dan berperan sebagai penyebar ajaran Islam. Oleh karena itu, tugas pesantren juga mencakup pembentukan santri yang benar-benar ahli dalam ilmu agama dan ilmu pengetahuan sosial, serta memiliki akhlak yang mulia (Yani, 2021). Pondok pesantren juga yang mengintegrasikan pendidikan agama dan umum sehingga mempunyai peran penting dalam pembentukan akhlak santriwati. Pondok pesantren sendiri tidak hanya mengajarkan teori agama, tetapi juga mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari (Ratna Juwita, 2025).

Sebagai lembaga pendidikan yang menggabungkan aspek keagamaan dan sosial, pondok pesantren sendiri memegang peran penting dalam pembentukan akhlak santriwati. Pondok pesantren, lewat program, kegiatan, dan tata tertib yang dijalankan, mampu membentuk muslimah muda menjadi generasi yang unggul secara intelektual dan memiliki moralitas yang mulia.

"Ustadzah" memiliki arti pendidik dalam bahasa Indonesia. Kata ini diambil dari bahasa Arab, di mana makna aslinya (guru atau pengajar) tidak berubah. Khusus di Indonesia, penyebutan Ustadzah lebih banyak dipakai untuk menghormati pengajar wanita yang berfokus pada bidang keagamaan Islam. *Al-Mu'jamul Wasith*, kamus bahasa Arab, menjelaskan Ustadzah sebagai individu yang berperan sebagai pengajar atau seseorang yang memiliki kompetensi di suatu bidang dan memberikannya kepada orang lain. Dalam konteks Indonesia, istilah Ustadzah biasanya mengacu pada pendidik wanita, Ini mencerminkan penghormatan terhadap peran perempuan dalam pendidikan agama Islam, dan menunjukkan pentingnya mereka dalam menyebarkan ilmu dan nilai-nilai keagamaan kepada generasi berikutnya (Adz-Dzakie, 2006). Ustadzah berperan aktif dalam menanamkan akhlak yang baik, seperti kejujuran, kesabaran, rasa tanggung jawab, saling menyayangi, dan penghormatan terhadap sesama. Pembentukan akhlak ini tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas, melalui kegiatan sehari-hari di pondok pesantren, seperti pengajian, ibadah bersama, dan interaksi sosial lainnya (Fauziah, 2017).

Dengan memberikan contoh yang baik dan membimbing santriwati dalam memahami ajaran agama secara mendalam, ustadzah menjadi figure penting dalam membentuk kepribadian dan akhlak para santriwati agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia, baik dalam kehidupan beragama maupun bermasyarakat. Dengan pendekatan yang tepat dan konsisten, ustadzah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dalam pembentukan akhlak yang baik (Ismail Zanirah & Mustafa Busu, 2019). Peran para ustadzah jelas menjadi faktor kunci. Mereka tidak sekadar mengajar ilmu agama, namun juga berperan sebagai teladan, pendidik, dan pembimbing moral serta spiritual. Pengaruh ini tampak dalam pembentukan akhlak santriwati melalui interaksi dan arahan harian, memungkinkan para santriwati meniru dan menerapkan perilaku baik tersebut. Dalam pembentukan akhlak santriwati, peran ustadzah sangat penting terutama dalam pembentukan kebiasaan yang baik, karena akhlak terbentuk dari kebiasaan sehari hari, tentu dari yang dilihat, di dengar, dan di contoh dari figure ustadzah (Tanjung, 2021). Akhlak merupakan sifat bawaan yang menentukan kepribadian seseorang dalam menjalani kehidupan. Imam Al-Ghazali meyakini bahwa meski kebahagiaan duniawi menjadi tujuan, kebahagiaan akhirat adalah sasaran paling utama. Untuk mencapainya, manusia dituntut untuk menjalankan ketaatan agama, khususnya dalam hal tingkah laku dan hubungan bermasyarakat. (Al-Ghozali, 2000).

Dengan demikian, peran Ustadzah dalam membentuk akhlak santriwati di Pondok Pesantren KMT Imadul Bilad Kota Metro mendukung tujuan pendidikan Islam untuk mewujudkan manusia seutuhnya. Tujuan pendidikan agama Islam adalah menuntun akhlak agar mereka menjadi muslim sejati, beriman, beramal saleh, dan berakhlak mulia, serta memberikan manfaat bagi masyarakat, agama, dan negara. Akhlak merupakan komponen penting dari tujuan ini, menempati kedudukan vital dalam kehidupan sehari-hari, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat, sebab akhlak adalah dasar hidup yang esensial dan diamanahkan oleh agama.

Sebagai rujukan, ada penelitian serupa mengenai peran ustadzah dalam membentuk akhlak santriwati, yaitu studi yang dilakukan oleh Marfu'ah pada tahun 2021 dengan judul "Penerapan Metode Qudwah Hasanah dalam Pembentukan Perilaku keagamaan Santri di Pondok Pesantren Husnayain Yogyakarta." Pembentukan individu yang berperan penting dalam dakwah dan keagamaan. Baik dalam pembentukan perilaku keagamaan santri maupun karakter santri, keduanya mengacu pada prinsip-prinsip kebaikan dan teladan yang diambil dari konsep yaitu pembentukan perilaku keagamaan pada santri (Marfu'ah, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Jumiati pada tahun 2018 dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswi di SMA Negeri 2 Palapo" Akhlak siswa di SMA 2 Negeri Palapo bervariasi, ada sebagian siswa yang telah menunjukan akhlak yang mulia, akhlak yang kurang baik, dan juga akhlak yang buruk. Dalam upaya membentuk akhlak siswa di SMA Negeri 2 Palopo, Guru PAI memiliki beberapa peran utama: menangani sesi membaca Al-

Qur'an secara langsung, memberikan nasihat (dakwah) untuk menanamkan akhlak yang baik, dan berusaha memahami kepribadian setiap siswa. (Jumiati, 2018).

Riset Rahma Perwitasari tahun 2018, "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pengimplementasian Pendidikan Karakter Di SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro," menunjukkan bahwa pendidikan karakter di sana sudah baik, meski belum maksimal. Hal ini, berdasarkan wawancara guru Akidah Akhlak, sebagian disebabkan oleh singkatnya alokasi waktu mata pelajaran (satu jam per minggu). Untuk mengoptimalkan pendidikan karakter, SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro berupaya mendidik siswa dalam hal disiplin waktu, menghormati guru, kepedulian, ketangguhan, dan tanggung jawab. (Perwitasari, 2018).

Peneliti memilih peran ustadzah dalam pembentukan akhlak santriwati sebagai sarana dalam proses penelitian dikarenakan di tengah tantangan moral dan degradasi akhlak yang terjadi di kalangan remaja akibat arus globalisasi dan kemajuan teknologi, keberadaan ustadzah sebagai pembimbing spiritual dan moral menjadi sangat penting.Untuk itu penelitian ini mengkaji lebih dalam bagaimana peran ustadzah dalam membentuk akhlak santriwati di lingkungan pesantren tersebut, serta bagaimana strategi pendidikan yang diterapkan agar nilai-nilai akhlakul karimah dapat terinternalisasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari santriwati. Penelitian ini bersumber dari hasil penelitian dan studi kepustakaan yang dilakukan oleh penelitian terdahulu. Riset ini bertujuan mengetahui keefektifan peran ustadzah dalam pembentukan akhlak santriwati kelas VII di Pondok Pesantren KMT Imadul Bilad Kota Metro. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi pengelola pesantren untuk meninjau dan mengembangkan strategi ustadzah dalam pembentukan akhlak.

# METODE

Studi ini mengambil lokasi di Pondok Pesantren (KMT) Imadul Bilad Kota Metro dan dikategorikan sebagai penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini menghasilkan prosedur melalui analisis data secara non-statistik. Subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah ustadzah, santriwati kelas 8, serta mudir (direktur) Pondok Pesantren (KMT) Imadul Bilad Kota Metro. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data primer didapatkan dari Ustadzah dan Santriwati, sedangkan data sekunder berupa dokumen, foto, tabel, dan materi pendukung lainnya. Peneliti utama menggunakan wawancara dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data, diterapkan Teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Analisis data menggunakan model interaktif: pengumpulan data, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin dengan Triangulasi Teknik. Prosesnya meliputi wawancara tentang peran ustadzah dalam pembentukan akhlak, diikuti observasi langsung proses pembelajaran di pesantren, dan diperkuat melalui dokumentasi (Salim & Syahrum, 2012).

Analisis ini menggunakan Data Lapangan Model Miles dan Hubermen, analisis ini dilakukan pada saat pengumpulan data dalam priode tertentu. Pada saat diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah di analisis terasa belum memuaskan, maka peniliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diproleh data yang dianggap kredibel. Adapun langkah-langkahnya, reduksi data, penyajian data dan *verivication.* (Sugiyono, 2013). Berdasarkan keterangan di atas, penelitian ini bersifat deskriptif, bertujuan untuk mengembangkan pemahaman, konsep, dan kondisi yang ada di lapangan. Peneliti berupaya mengungkapkan permasalahan atau kejadian dengan cara menjelaskan, menggambarkan, dan memaparkannya secara rinci, tersusun, dan jelas menggunakan rangkaian kata-kata. Penelitian ini dilaksanakan secara sistematis, dengan fokus pada objek dan subjek di lapangan, sebagaimana didapatkan peneliti melalui wawancara.

# HASIL DAN DISKUSI

## Hasil

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran ustadzah dalam membentuk akhlak santriwati di Pondok Pesantren KMT Imadul Bilad Kota Metro. Berdasarkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, ustadzah ditemukan sangat penting dalam pembentukan akhlak melalui

metode dan pendekatan pesantren. Hasil studi ini akan diuraikan secara detail berdasarkan temuan di lapangan.

Ustadzah memiliki peran utama sebagai teladan bagi santriwati. Di Pondok Pesantren KMT Imadul Bilad Kota Metro, mereka tidak hanya mengajarkan agama, tetapi juga menunjukkan sikap yang merefleksikan akhlak mulia. Hasil wawancara dengan ustadzah menunjukkan bahwa mereka selalu berusaha menjadi contoh dalam hal kedisiplinan, kesopanan, dan kejujuran. Sebagai figur yang dihormati, santriwati cenderung meniru perilaku ustadzah dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini sesuai dengan konsep *qudwah hasanah* yang dijadikan pedoman dalam pengajaran di pesantren. Ustadzah mengajarkan bahwa akhlak yang baik harus dipraktikkan bukan hanya dalam situasi formal seperti pengajian, tetapi juga dalam keseharian yang lebih santai. Dalam interaksi sehari-hari, mereka tidak hanya berbicara tentang moralitas tetapi juga menciptakan ruang di mana santriwati dapat menyaksikan nilai-nilai tersebut diterapkan secara langsung. Ustadzah menekankan bahwa akhlak yang baik harus menjadi bagian integral dari kehidupan santriwati, berlaku di dalam maupun di luar pesantren.

Selain menjadi teladan, ustadzah juga berperan sebagai motivator yang memberikan bimbingan personal kepada santriwati. Melalui pendekatan individual, ustadzah mampu mengenal lebih dekat karakter setiap santriwati. Berdasarkan observasi yang dilakukan, ustadzah sering mengadakan sesi tanya jawab pribadi dengan santriwati untuk memahami permasalahan yang mereka hadapi, lingkungan pesantren. Dengan cara ini, pembentukan akhlak tidak hanya bersifat normatif tetapi juga personal, menyesuaikan dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi masing-masing santriwati. Melalui pendekatan ini, santriwati merasa dihargai dan didengar, yang secara positif mendorong kepercayaan diri mereka untuk mewujudkan nilai-nilai akhlak yang telah dipelajari. Ustadzah memberikan kesempatan kepada santriwati untuk terbuka tentang perasaan dan tantangan pribadi, yang juga menjadi bagian dari proses pendidikan akhlak yang lebih holistik.

Ustadzah di Pondok Pesantren KMT Imadul Bilad juga berkolaborasi erat dengan orang tua santriwati untuk memastikan kelanjutan pembentukan akhlak yang baik. Orang tua yang diwawancarai menyatakan mereka mendapat dukungan dari ustadzah dalam mendidik anak. Komunikasi ini diwujudkan melalui pertemuan rutin yang diadakan pesantren bersama orang tua untuk membahas perkembangan anak, khususnya dalam hal akhlak. Kolaborasi ini memastikan bahwa nilai-nilai akhlak yang ditanamkan di pesantren dapat dilanjutkan di rumah, menciptakan pendidikan yang lebih holistik dan konsisten. Selain itu, keterlibatan orang tua memberikan kesempatan bagi ustadzah untuk berbagi informasi mengenai perkembangan pribadi santriwati di luar pesantren. Ini tidak hanya mendukung santriwati dalam menjalani kehidupan sehari-hari tetapi juga memperkuat komitmen mereka untuk berakhlak mulia.

Pondok pesantren KMT Imadul Bilad memiliki berbagai program pengajian yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman agama sekaligus membentuk akhlak mulia. Ustadzah menggunakan pengajian untuk mengajarkan santriwati tentang perlunya menjaga hubungan yang baik dengan Tuhan, sesama, dan lingkungan sekitar. Dalam setiap sesi, ustadzah mengaitkan ajaran agama dengan perilaku sehari-hari, seperti bagaimana berinteraksi dengan teman sebayanya, bagaimana bersikap di rumah, dan bagaimana memperlakukan orang yang lebih tua. Upaya penanaman nilai-nilai *akhlakul karimah* kepada santriwati melalui program ini mencapai tingkat keberhasilan yang tinggi. Ustadzah juga memanfaatkan berbagai metode pengajaran, seperti ceramah, diskusi kelompok, dan kajian kitab klasik, untuk menambah wawasan dan mendalamkan pemahaman akhlak santriwati. Dengan metode ini, pengajaran akhlak tidak lagi hanya bersifat teoritis, melainkan diwujudkan secara nyata dalam praktik kehidupan santriwati sehari-hari.

Selain melalui kegiatan formal, pembentukan akhlak juga dilakukan melalui ibadah bersama seluruh santriwati. Rutinitas harian seperti salat berjemaah, membaca Al-Qur'an, dan zikir bersama dimanfaatkan ustadzah untuk mengajarkan kewajiban agama sekaligus menanamkan kedisiplinan serta tanggung jawab. Ibadah bersama ini juga menjadi ajang bagi santriwati untuk belajar tentang kerendahan hati, kebersamaan, dan saling menghormati antar sesama. Ustadzah memberikan contoh dalam pelaksanaan ibadah yang khusyuk, yang menciptakan suasana sakral di pesantren. Hal ini mengajarkan santriwati untuk menempatkan ibadah sebagai prioritas dalam hidup mereka,

melainkan juga sebagai jalur untuk mendekatkan diri kepada Allah dan memperbaiki mutu akhlak pribadi.

Observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa ustadzah secara aktif mengintegrasikan pembelajaran tentang akhlak dalam kehidupan sehari-hari di pesantren. Misalnya, setiap kali ada santriwati yang berbuat baik, seperti membantu teman, ustadzah memberi apresiasi untuk mendorong perilaku positif tersebut. Sebaliknya, jika ditemukan ada yang melakukan kesalahan, ustadzah akan memberikan nasihat dengan pendekatan yang lembut dan diliputi rasa kasih sayang, bukan dengan cara yang menghakimi. Pendekatan ini membantu santriwati memahami bahwa akhlak bukan hanya sesuatu yang diajarkan di dalam kelas, tetapi harus diterapkan dalam segala aspek kehidupan. Selain itu, ustadzah juga mengajak santriwati untuk saling mendukung dalam membentuk akhlak yang baik melalui kerja sama, seperti dalam kegiatan sosial di lingkungan pesantren. Ini membentuk rasa solidaritas dan kebersamaan yang kuat di antara santriwati.

Seiring dengan era globalisasi dan pesatnya teknologi, tantangan terhadap pembentukan akhlak santriwati semakin besar. Ustadzah di Pondok Pesantren KMT Imadul Bilad mengakui bahwa santriwati mereka sering terpapar dengan pengaruh negatif dari media sosial dan perkembangan teknologi. Oleh karena itu, ustadzah berperan aktif dalam memberikan pendidikan dan pengarahan terkait dampak negatif teknologi terhadap perilaku dan akhlak. Mereka mengajarkan pentingnya memilih konten yang positif dan mendidik santriwati untuk menggunakan teknologi dengan bijak, Di satu sisi, mereka harus tetap menjaga nilai-nilai agama dan akhlak yang telah diajarkan. Ini menjadikan ustadzah tidak hanya bertugas mengajarkan agama, tetapi juga membimbing santriwati agar karakter moral mereka tetap terjaga meskipun menghadapi tantangan perkembangan dunia modern. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa tantangan dalam proses pembentukan akhlak santriwati. Meskipun banyak santriwati yang menunjukkan perkembangan akhlak yang baik, masih ada beberapa yang sulit untuk konsisten menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Ini mungkin timbul karena pengaruh lingkungan luar pesantren yang tidak mendukung nilai-nilai yang diajarkan. Karena itu, ustadzah wajib memberikan perhatian lebih kepada santriwati yang kesulitan dalam menerapkan akhlak, baik melalui pendekatan individu maupun peningkatan program pendidikan akhlak. Evaluasi ini menjadi kunci dalam memastikan bahwa program pendidikan akhlak yang diterapkan di pesantren benar-benar efektif dan mampu menjangkau setiap santriwati, tanpa terkecuali.

Peran ustadzah dalam pembentukan akhlak santriwati di Pondok Pesantren KMT Imadul Bilad sangatlah signifikan. Melalui pendekatan yang bersifat personal, teladan, serta kolaborasi dengan orang tua, ustadzah berhasil menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik kepada santriwati. Keberhasilan ini tidak hanya terlihat dalam pengajaran agama, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari santriwati yang semakin mencerminkan akhlak mulia. Oleh karena itu, keberadaan ustadzah sebagai pendidik yang penuh kasih sayang dan kesabaran menjadi kunci utama dalam pembentukan akhlak yang baik bagi santriwati di Pondok Pesantren KMT Imadul Bilad.

.

## Pembahasan

### Peran Ustadzah Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Akhlak Santriwati

Peran ustadzah di Pondok Pesantren KMT Imadul Bilad sangat vital sebagai panutan akhlak bagi santriwati. Selain menyajikan ilmu agama, mereka juga mengintegrasikan pengajaran dengan menunjukkan perilaku yang baik dan terpuji dalam keseharian. Hasil wawancara menunjukkan bahwa santriwati meniru perilaku ustadzah yang penuh disiplin, kejujuran, dan sopan santun, yang selaras dengan teori *qudwah hasanah* yang dikemukakan oleh (Mushawir et al., 2025), yang menyatakan bahwa pendidik harus menjadi contoh dalam segala aspek kehidupan. Menurut (Hadiri & Aliyah, 2025) teladan yang baik dari guru mempercepat internalisasi nilai-nilai moral di kalangan santri. Akhlak yang baik harus menjadi bagian integral dari kehidupan, di dalam kelas maupun di luar kelas dalam aktivitas sehari-hari.

Pendekatan personal yang diterapkan oleh ustadzah di Pondok Pesantren KMT Imadul Bilad sangat penting dalam pembentukan akhlak. Berdasarkan observasi, ustadzah sering melakukan sesi tanya jawab pribadi untuk lebih memahami tantangan yang dihadapi santriwati. Pendekatan ini

sesuai dengan temuan oleh (Surtini & Muhtar, 2024) yang menyatakan bahwa pendekatan personal membantu pendidik memahami kebutuhan dan permasalahan individual siswa, yang kemudian dapat disesuaikan dengan strategi pembelajaran karakter. Dengan memberi kesempatan kepada santriwati untuk terbuka, ustadzah menciptakan suasana yang mendukung perkembangan karakter secara lebih holistik. Kepercayaan diri santriwati meningkat, dan mereka lebih mampu mengimplementasikan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan mereka.

Kolaborasi antara ustadzah dan orang tua santriwati menunjukkan pentingnya pendidikan karakter yang melibatkan lingkungan rumah. Untuk membahas perkembangan akhlak santriwati, Pondok Pesantren KMT Imadul Bilad rutin mengadakan pertemuan dengan pihak orang tua. (Sumar et al., 2025) Ditekankan bahwa kolaborasi guru dan orang tua sangat esensial untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter. Ketika nilai-nilai akhlak yang diajarkan di pesantren dapat diteruskan di rumah, maka proses internalisasi nilai tersebut menjadi lebih konsisten dan berkelanjutan. Kolaborasi ini memperkaya pendekatan yang digunakan di pesantren dengan memberikan konteks lebih luas mengenai kehidupan rumah santriwati, yang pada gilirannya memperkuat implementasi nilai-nilai akhlak.

Program pengajian di Pondok Pesantren KMT Imadul Bilad berfungsi tidak hanya untuk memperdalam pemahaman agama tetapi juga untuk membentuk akhlak santriwati. Ustadzah menghubungkan ajaran agama dengan perilaku sehari-hari, seperti bagaimana berinteraksi dengan teman sebaya, berperilaku di rumah, dan menghormati orang yang lebih tua. Hal ini mendukung teori pendidikan karakter yang diungkapkan oleh (Fadhilah et al., 2022) yang menyatakan bahwa pengintegrasian ajaran agama dengan pengajaran akhlak dalam setiap aspek kurikulum dapat memperkuat internalisasi nilai-nilai tersebut pada siswa. Melalui ceramah, diskusi kelompok, dan kajian kitab klasik, ustadzah mengajarkan santriwati untuk menerapkan nilai akhlakul karimah dalam kehidupan mereka, menjadikannya lebih aplikatif dan terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari.

Ibadah bersama menjadi salah satu metode efektif dalam pembentukan akhlak santriwati. Setiap hari, santriwati melakukan salat berjemaah, membaca Al-Qur'an, dan zikir bersama. Ibadah kolektif ini tidak hanya mengajarkan kewajiban agama, tetapi juga menanamkan disiplin, tanggung jawab, dan kebersamaan. Menurut (Syari'ah et al., 2025) ibadah bersama dapat memperkuat pembentukan karakter karena menciptakan suasana sakral yang mendukung internalisasi nilai-nilai moral. Melalui contoh ibadah yang dilakukan ustadzah, santriwati belajar untuk menempatkan ibadah sebagai prioritas dalam hidup mereka. Ibadah bersama juga memperkuat hubungan sosial antar santriwati, membentuk kerendahan hati, dan saling menghormati antar sesama.

Ustadzah secara aktif mengintegrasikan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari di pesantren. Setiap kali santriwati menunjukkan perilaku baik, seperti membantu teman atau menunjukkan rasa hormat, ustadzah memberikan apresiasi untuk memperkuat perilaku positif tersebut. Di sisi lain, untuk perilaku yang buruk, ustadzah memberikan nasihat dengan cara yang lembut dan penuh kasih sayang. Pendekatan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Asri & Deviv, 2023) Ini menegaskan bahwa karakter dipelajari tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga lewat interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari. Ustadzah membantu santriwati memahami bahwa akhlak adalah sesuatu yang harus diterapkan dalam semua aspek kehidupan mereka, bukan hanya dalam konteks formal.

Di tengah dinamika globalisasi dan kemajuan teknologi yang bergerak cepat, tantangan pembentukan akhlak santriwati semakin besar. Ustadzah di Pondok Pesantren KMT Imadul Bilad mengakui pengaruh media sosial dan perkembangan teknologi yang dapat memengaruhi perilaku santriwati. Oleh karena itu, ustadzah berperan aktif dalam memberikan pengarahan tentang pentingnya memilih konten positif dan menggunakan teknologi dengan bijak. Ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh (Marwan et al., 2025) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter di era digital harus memfasilitasi agar siswa dapat memilah baik dan buruknya informasi atau aktivitas di internet. Ustadzah memberikan pengajaran tentang dampak negatif teknologi, serta mengajarkan pentingnya menjaga nilai-nilai akhlak yang telah diajarkan di pesantren agar santriwati tetap dapat menjaga karakter mereka meskipun terpapar pengaruh luar yang kurang mendukung.

Evaluasi terhadap pembentukan akhlak santriwati menunjukkan bahwa meskipun banyak santriwati yang menunjukkan perkembangan akhlak yang baik, beberapa masih kesulitan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut secara konsisten. Hal ini dapat disebabkan oleh pengaruh lingkungan luar pesantren yang tidak selalu mendukung nilai-nilai akhlak yang diajarkan. (Novi Andriani et al., 2025) menyebutkan bahwa salah satu tantangan dalam pendidikan karakter adalah pengaruh lingkungan sosial yang tidak selalu mendukung atau konsisten dengan nilai-nilai pesantren. Oleh karena itu, penting bagi ustadzah untuk terus memberikan perhatian kepada santriwati yang mengalami kesulitan dalam menerapkan akhlak dan meningkatkan program pendidikan akhlak agar lebih efektif dalam menghadapi tantangan zaman. Evaluasi ini menjadi penting untuk memastikan bahwa proses pendidikan akhlak di pesantren dapat berjalan optimal dan mencapai tujuan.

Ustadzah di Pondok Pesantren KMT Imadul Bilad memainkan peran yang sangat vital dalam pembentukan akhlak santriwati. Dengan menggunakan pendekatan personal, keteladanan, dan kolaborasi orang tua, mereka berhasil menanamkan akhlak baik. Keberhasilan ini dapat dilihat dari pengajaran agama maupun dari kehidupan sehari-hari santriwati yang semakin berakhlak mulia. Oleh karena itu, keberadaan ustadzah sebagai pendidik yang penuh kasih sayang dan kesabaran menjadi kunci utama dalam pembentukan akhlak yang baik bagi santriwati di Pondok Pesantren KMT Imadul Bilad.

**Upaya Yang Dilakukan Dalam Pembentukaan Akhlak Santriwati**

Upaya utama yang dilakukan oleh ustadzah dalam pembentukan akhlak santriwati di Pondok Pesantren KMT Imadul Bilad adalah dengan menjadi teladan yang baik. Ustadzah mengajarkan ilmu agama sambil mempraktikkan akhlak yang baik dalam setiap aspek kehidupan, sejalan dengan teori *qudwah hasanah* yang mewajibkan guru menjadi teladan yang baik bagi murid. Menurut (Qushwa et al., 2025) pendidikan karakter yang efektif selalu dimulai dengan keteladanan dari pendidik, karena karakter moral yang baik akan lebih cepat diinternalisasi ketika santri melihat langsung praktik dari nilai-nilai yang diajarkan. Ustadzah di pesantren KMT Imadul Bilad menunjukkan kedisiplinan, kejujuran, dan kesopanan yang akhirnya diikuti oleh santriwati dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pembiasaan ini menjadi fondasi kuat dalam pembentukan akhlak mulia bagi para santriwati.

Ustadzah juga menerapkan pendekatan personal untuk membimbing santriwati dalam pembentukan akhlak. Setiap santriwati memiliki latar belakang dan tantangan pribadi yang berbeda, sehingga pendekatan yang dilakukan pun disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing individu. Berdasarkan observasi, ustadzah rutin mengadakan sesi tanya jawab pribadi dengan santriwati untuk memahami lebih dalam permasalahan yang mereka hadapi. Pendekatan personal ini sesuai dengan temuan oleh (Tampubolon & Manik, 2025) yang menekankan bahwa pendekatan yang bersifat personal dapat meningkatkan efektivitas pendidikan karakter karena memberikan ruang bagi pendidik untuk lebih memahami kondisi dan perasaan santri. Dengan memberi perhatian khusus, santriwati merasa dihargai dan didorong untuk lebih aktif menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan mereka. Pendekatan ini memperkuat pembelajaran karakter yang lebih personal dan holistik.

Kolaborasi antara ustadzah dan orang tua santriwati menjadi salah satu upaya penting dalam pembentukan akhlak yang konsisten. Secara berkala, Pondok Pesantren KMT Imadul Bilad mengadakan pertemuan dengan wali murid. Forum ini dimanfaatkan untuk membahas kemajuan dan perkembangan akhlak santriwati di lingkungan pesantren. Menurut (Darna & Suci, 2024) Ditekankan bahwa kolaborasi intens guru dan orang tua sangat penting untuk menciptakan lingkungan pendukung pengembangan karakter di luar sekolah atau pesantren. Kolaborasi ini memastikan bahwa nilai-nilai akhlak yang diajarkan di pesantren dapat dilanjutkan di rumah, sehingga santriwati menerima penguatan dari dua sisi. Keterlibatan orang tua dalam pembentukan karakter ini juga memberikan kesempatan bagi ustadzah untuk mengetahui lebih lanjut tentang tantangan yang dihadapi santriwati di rumah, yang pada gilirannya membantu menyesuaikan metode pendidikan karakter yang lebih efektif dan sesuai. Pondok Pesantren KMT Imadul Bilad memiliki berbagai program pengajian yang berfokus pada pemahaman agama dan akhlak. Ustadzah mengajarkan santriwati melalui pengajian rutin dan kajian kitab klasik yang berisi nilai-nilai moral

dan akhlak dalam perspektif Islam. Program ini dilakukan oleh (Riswadi et al., 2024) bahwa integrasi pendidikan agama dan akhlak dalam program kurikulum pesantren dapat memperkuat pemahaman dan penerapan nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Melalui ceramah dan diskusi kelompok, ustadzah mengaitkan ajaran agama dengan perbuatan baik dalam kehidupan santriwati, seperti bagaimana berinteraksi dengan teman sebayanya, memperlakukan orang tua dengan hormat, dan menjaga hubungan dengan Allah. Program ini tidak hanya mengajarkan teori agama, tetapi juga mendorong santriwati untuk mempraktikkan nilai-nilai itu dalam keseharian mereka.

Upaya pembentukan akhlak oleh ustadzah dilakukan antara lain melalui ibadah bersama. Rutinitas harian santriwati di Pondok Pesantren KMT Imadul Bilad mencakup pelaksanaan salat berjemaah, pembacaan Al-Qur'an, serta zikir bersama. Kegiatan ibadah ini tidak hanya berfungsi untuk mendekatkan santriwati dengan Allah, tetapi juga menanamkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan rasa kebersamaan. (Aji Saepurahman et al., 2025) menjelaskan bahwa ibadah bersama dapat memperkuat internalisasi nilai-nilai moral karena menciptakan suasana sakral yang mendukung proses pembentukan karakter. Ustadzah memberikan contoh ibadah yang khusyuk dan penuh rasa tawadhu, yang kemudian diikuti oleh santriwati. Ibadah bersama mengajarkan santriwati tentang pentingnya menjaga hubungan baik dengan Allah dan sesama, sekaligus membentuk akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Upaya yang dilakukan oleh ustadzah dalam pembentukan akhlak santriwati di Pondok Pesantren KMT Imadul Bilad sangat bervariasi, mulai dari menjadi teladan moral hingga melibatkan orang tua dalam proses pendidikan karakter. Dengan pendekatan personal, pengajaran berbasis pengajian, serta kegiatan ibadah bersama, ustadzah berhasil menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik kepada santriwati. Keberhasilan ini dapat dicapai melalui kesabaran, keteladanan, dan konsistensi dalam mendidik santriwati dalam kehidupan. Upaya ini memperlihatkan bahwa pembentukan akhlak yang baik memerlukan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan yang melibatkan semua pihak yang ada di sekitar santriwati.

**Kesimpulan**

Penelitian ini menekankan pentingnya peran ustadzah di pondok pesantren dalam membentuk akhlak santriwati. Ustadzah tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga berperan sebagai pembimbing dan teladan yang membantu santriwati mengimplementasikan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan yang penuh kasih dan komunikasi yang baik, ustadzah mampu menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi santriwati untuk berkembang. Meskipun terdapat berbagai kendala seperti latar belakang keluarga, pengaruh lingkungan luar, dan tantangan dalam komunikasi, ustadzah berhasil menggunakan strategi yang efektif untuk mengatasi masalah tersebut. Penguatan positif, keterlibatan orang tua, dan metode pembelajaran yang interaktif menjadi kunci dalam membantu santriwati mencapai potensi terbaik mereka. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa dengan menjadi figur teladan, ustadzah berperan besar guna menanamkan nilai agama dan moral demi membentuk karakter yang kuat dan berakhlak mulia. Kolaborasi antara ustadzah, santriwati, dan orang tua sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung, sehingga santriwati tidak hanya cerdas, tetapi juga bertanggung jawab dan berakhlak mulia dalam kehidupan sosial.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi pada penelitian ini. Terutama kepada para ustadzah Pondok Pesantren KMT Imadul Bilad Kota Metro, yang telah memberikan waktu, wawasan, dan menjadi teladan dalam pembentukan akhlak santriwati. Dukungan dari orang tua santriwati dan dosen pembimbing yang aktif menjaga pendidikan karakter di rumah juga turut berperan penting dalam penelitian ini. Harapannya, hasil riset ini dapat memberikan manfaat dan menjadi referensi untuk mengembangkan pendidikan karakter di pesantren.

## REFERENSI


Adz-Dzakie, H. B. (2006). *Hamdani Bakran Adz-Dzakie, Kecerdasan Kenabian Prophetihc Intellegence*. Pusat Al-Furqan.

Aji Saepurahman, Mahmud Mahmud, Dody S Truna, & Bambang Syamsul Arifin. (2025). The Internalization of Religious Moderation Values through Religious Culture to Foster Students' Character. *International Journal Of Humanities Education and Social Sciences*, *4*(5). https://doi.org/10.55227/ijhess.v4i5.1503

Al-Ghozali. (2000). *Mengobati penyakit Hati tarjamah Ihya Ulum Ad-Din, dalam Tahdzib al-Akhlaq wa Mu`alajat Amradh Al-Qulub*. Karisma.

Asri, & Deviv, S. (2023). Character Education: A Review of Implementation and Challenges in Schools. *Journal of Indonesian Scholars for Social Research*, *4*(1), 1–6. https://doi.org/10.59065/jissr.v4i1.125

Darna, I. W., & Suci, I. G. S. (2024). Model of Synergy Parents and Teachers in Character Education of High School Students. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *5*(2), 1084–1097. https://doi.org/10.51276/edu.v5i2.884

Fadhilah, M., Djakfar, M., Mubaraq, Z., & Guterres, J. X. (2022). Collaboration of Teachers and Parents in the Formation of Students' Virtuous Morality. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, *14*(1), 66–85. https://doi.org/10.18326/mdr.v14i1.66-85

Fauziah, F. (2017). Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Yang Efektif. *DINAMIKA: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, *2*(1), 27–51. https://doi.org/10.32764/dinamika.v2i1.129

Habibah, S. (2015). Akhlak Dan Etika Dalam Islam. *Jurnal Syntax Admiration*, *1*(4), 1081–1093. https://jurnal.usk.ac.id/PEAR/article/view/7527

Hadiri, H., & Aliyah, N. D. (2025). Implementasi Suri Tauladan Guru dalam Membentuk Akhlakul Karimah Murid di Lembaga Pesantren Al-Qur'an Darul Qur'an Walkutub Geger Bangkalan. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, *5*(2), 839–846. https://doi.org/10.37481/jmh.v5i2.1410

Ismail Zanirah, M. K. A., & Mustafa Busu, A. M. T. M. (2019). *E-Proceeding The International Seminar On Islamic*. 12.

Jumiati. (2018). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswi Di SMA Negeri 2 Palopo*. IAIN Palopo.

Marfu'ah. (2021). *Penerapan Metode Qudwah Hasanah Dalam Pembentukan Perilaku Keagamaan Santri*. UIN Raden Fatah.

Marwan, M., Hasbullah, B., Rahayu, I., Wakhudin, W., & Saputra, D. G. (2025). The Role of Character Education in Building Ethics and Morality among Students in the Digital Age. *International Journal of Educational Research Excellence (IJERE)*, *4*(1), 33–39. https://doi.org/10.55299/ijere.v4i1.1224

Mulyasa. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosda Karya.

Mushawir, A., Arqam, M. L., Rambe, M. S., & Lubis, R. (2025). Understanding the Role of Educators: Teachers' Awareness of Character Education in Indonesia. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, *14*(1), 180–195. https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v14i1.2014

Novi Andriani, Abidin, M. M., Sa'diyah, M., Al Kahfi, S., & Hidayat, M. (2025). Educational Management in Character Formation Through the Role of the Family and the Exemplary Behavior of Pesantren Caregivers. *Tebuireng: Journal of Islamic Studies and Society*, *6*(1), 198–214. https://doi.org/10.33752/tjiss.v6i1.9901

Perwitasari, R. (2018). *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pengimpletensian Pendidikan Karakter Di SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro*. IAIN Metro.

Qushwa, F. G., Putri, D. F., & Jali, H. (2025). Integration of Teacher Exemplary Behavior in Character Education to Build A Globally Perspective Madrasah Generation. *EDUCARE: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *4*(1), 1–13. https://doi.org/10.71392/ejip.v4i1.69

Ratna Juwita, I. (2025). Peran Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Etika dan Moral Siswa. *Komprehensif*, *3*(1), 310–315. https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/komprehensif/article/view/1512

Riswadi, R., Roibin, R., Mustofa, L., Barizi, A., & Jamilah, J. (2024). Integration of Religious Moderation in Character Education: A Study of the Salafiyah Islamic Boarding School Approach. *Global International Journal of Innovative Research*, *2*(11), 2738–2757. https://doi.org/10.59613/global.v2i11.355

Salim, & Syahrum. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cita Pustaka Media.

Sugiyono. (2013). *Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Sumar, W. T., Razak, I. A., & Akadji, F. (2025). Collaborative Roles in Character Education: Contributions and Challenges of Principals, Teachers, and Parents in Elementary Schools. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, *17*(2), 3433–3451. https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i2.6636

Surtini, S., & Muhtar, T. (2024). Teachers' Pedagogic Competence in Strengthening Character Education of Students in Elementary Schools : Exploring Effective Strategies. *Jurnal Paedagogy*, *11*(3), 568–579. https://doi.org/10.33394/jp.v11i3.11904

Syari'ah, A., Maimun, A., & Marno, M. (2025). Internalization of Religious and Social Character through the Islamic Building and Character Building Programs (A Case Study at Madrasah Ibtidaiyah International Sabilillah Sampang). *Palapa*, *13*(1), 138–159. https://doi.org/10.36088/palapa.v13i1.5707

Tampubolon, R., & Manik, Y. M. (2025). The Importance of Understanding Student Character to Support Quality Education. *Journal of Applied Educational Study*, *1*(2), 8–11. https://doi.org/10.64460/jaes.v1i2.57

Tanjung, E. F. (2021). *Hubungan Pola Asuh Dalam Asrama Di Pondok Pesantren Quddusussalam Tapanuli Tengah* (A. Muhammad (Ed.)). Umsu Pers.

Yani, N. (2021). *Peran Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Menanamkan Etika Islami Di Pondok Pesantren Aisyiyah Imadul Bilad Kota Metro*. IAIN Metro.